

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT AND SCHOOL ENVIRONMENT TO ACHIEVING MOTIVATION OF STATE 4 MANDAU HIGH SCHOOL STUDENTS

Vebby Novisanelli¹⁾, Suarman²⁾, Mujiono²⁾

Email: vebby.novisaneli@student.unri.ac.id, cun_unri@yahoo.co.id, mujiono2476.polbeng@gmail.com³
No. HP: 0821-7023-1756

*Student of FKIP at University of Riau
Lecturer of Economic Education of at
University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the effect of family and school environment on the achievement motivation of SMA 4 Mandau. The population of this study was 407 students of grade XI of SMA Negeri 4 Mandau, in this study using a simple random sampling technique which required the data taken of 80 class XI students. To get the data needed is a questionnaire method and the previous research was taken to test the validity and reliability. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the family environment and the school environment both partially and simultaneously affect the achievement motivation which means that the family environment and the school environment are included in both categories in learning and have the desire of students to achieve high achievement. Suggestions for schools should strive to provide good facilities because with the convenient facilities it will increase the motivation of student achievement, for students more concerned with the learning process the material delivered is more digestible in order to develop their motivation in learning at school, for researchers to be able to test other variables that can affect achievement motivation.*

Key Words: *Family Environment, School Environment, and Achievement Motivation*

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMA NEGERI 4 MANDAU

Vebby Novisanelli¹⁾, Suarman²⁾, Mujiono²⁾

Email: vebby.novisaneli@student.unri.ac.id, cun_unri@yahoo.co.id, mujiono2476.polbeng@gmail.com
No. HP: 0821-7023-1756

Mahasiswa FKIP Universitas Riau
Dosen Pendidikan Ekonomi
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi SMA Negeri 4 Mandau. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Mandau yang berjumlah 407 siswa, didalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak sederhana (simple random sampling) yang diambil data yang diperlukan yaitu siswa kelas XI berjumlah 80 siswa. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan adalah metode angket dan diambil penelitian yang sebelumnya dibuat ujia validitas dan realibilitas. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi yang artinya bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah termasuk dalam kategori baik dalam belajar dan mempunyai keinginan dari siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi. Saran bagi sekolah hendaknya mengupayakan memberikan fasilitas yang baik karena dengan adanya fasilitas yang nyaman maka akan meningkatnya motivasi prestasi siswa, bagi siswa lebih mementingkan pada saat proses belajar belajar materi yang disampaikan lebih dicerna agar dapat mengembangkan motivasinya dalam belajar disekolah, bagi peneliti dapat dapat menguji variabel-variabel yang lain yang dapat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Berprestasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas : 2003)

Motivasi yang paling penting untuk pendidikan adalah motivasi berprestasi, yaitu kecenderungan seorang untuk berjuang mencapai sukses atau gagal dan merupakan keinginan untuk selalu unggul atau menjadi yang terbaik. (McClelland dan Atkinson dalam Djiwandono 2002) Tetapi berdasarkan fenomena yang ada dilapangan pada kelas XI siswa SMA Negeri 4 Mandau mulai menunjukkan rendahnya motivasi berprestasi yang mereka miliki, dengan gejala munculnya perilaku enggan belajar yaitu masih terlihat usaha yang kurang, tidak ulet menghadapi keberhasilan, dan tidak bisa usaha untuk menggapai tujuan. Beberapa penelitian mengenai lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi telah dilakukan dan menyimpulkan berbagai hasil yang bervariasi diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Utami Nawati (2006) menemukan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Namun, perbedaan hasil penelitian ditemukan oleh Triyono (2007), dimana terbukti secara parsial bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Sedangkan variabel lingkungan sekolah yang diteliti oleh Sri Utami Nawati (2006) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi.

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian ini adalah: Apakah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh penentu motivasi berprestasi di SMA Negeri 4 Mandau di kelas XI baik secara simultan maupun secara parsial. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI baik secara simultan maupun parsial pada SMA Negeri 4 mandau.

Menurut McClelland dan Atkinson dalam Djiwandono (2002) motivasi yang paling penting untuk pendidikan adalah motivasi berprestasi, yaitu kecenderungan seorang untuk berjuang mencapai sukses atau gagal dan merupakan suatu keinginan untuk selalu unggul atau menjadi yang terbaik.

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Anni (2006) “motivasi berprestasi yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan atau kegagalan.” Selanjutnya menurut Prayitno (1989) “motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berhasil atau sukses dalam belajar.”

Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk berjuang mencapai sukses atau gagal dan keinginan untuk selalu unggul dan menjadi terbaik dalam belajar.

Motivasi berprestasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi berprestasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa guna mencapai prestasi yang diinginkan.

Weiner dalam Djiwandono (2002) mengungkapkan siswa-siswa yang termotivasi untuk berprestasi akan tetap melakukan tugas lebih lama daripada siswa-siswa yang

kurang berprestasi. Bahkan sesudah mereka mengalami kegagalan dan menghubungkan kegagalannya dengan tidak atau kurang berusaha. Pendeknya, siswa yang termotivasi untuk mencapai prestasi ingin dan mengharapkan sukses. Dan jika mereka gagal, mereka akan berusaha lebih keras lagi sampai sukses.

Siswa yang mempunyai belajar yang tinggi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil, dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras dalam mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah.

Motivasi yang dimiliki siswa akan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena motivasi berprestasi akan menentukan intensitas usaha belajar siswa dalam meraih prestasi yang diinginkan. Prayitno (1989) mengungkapkan: Motivasi berprestasi pada siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya. Lingkungan besar dan penting pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Pengertian Lingkungan Keluarga Menurut Hamalik (2002) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan belajar yang paling dekat dengan peserta didik adalah lingkungan keluarga. Berikut dijelaskan beberapa pengertian keluarga, yaitu :

- a. Keluarga adalah kelompok sosial yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial relative tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi (Ahmadi, 2004).
- b. Keluarga adalah pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah (Tirtarahardja, 1994)
- c. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama (Hadikusumo, 2000)
- d. Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan lain, lembaga inilah yang pertama ada (Munib, 2006).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan yang berada di sekitar individu yang terdiri dari sekelompok sosial kecil yang mempunyai hubungan sedarah dimana lingkungan tersebut merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga inilah yang pertama ada.

Pendidikan keluarga dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang utama karena di dalam lingkungan ini segenap potensi yang dimiliki individu terbentuk dan sebagian dikembangkan. Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam proses sosialisasi seorang anak, karena keluargalah yang memberikan setiap individu pengaruh akan menjadi apakah individu selanjutnya, apakah individu yang baik atau individu yang buruk.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, karena pendidikan tersebut diselenggarakan secara terstruktur, berjenjang dan diselenggarakan sesuai dengan peraturan-peraturan pemerintah. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pengertian sekolah menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Ihsan (1997) mengemukakan bahwa pendidikan sekolah adalah pendidikan yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan sampai dengan perguruan tinggi.
- b. Yusuf (2005) mengemukakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.
- c. Gunawan (2002) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak dan merupakan lingkungan pendidikan formal yang membantu orang tua dalam mengemban tanggung jawab pendidikan. Pendidikan yang diterima di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap mata pelajaran atau bidang studi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan sampai perguruan tinggi yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Sekolah juga membantu orang tua dalam mengemban pendidikan, pendidikan yang diterima di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap mata pelajaran atau bidang studi.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Mandau yang berjumlah 407 siswa dan yang akan diambil data tersebut 80 data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder, Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan kuantitatif (regresi linear berganda) dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Adapun secara rinci operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
Motivasi Berprestasi (Y)	lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak dan merupakan lingkungan pendidikan formal yang membantu orang tua dalam mengembang tanggung jawab	a. Usaha lebih unggul b. Ulet menghadapi kesulitan c. Mengejar tujuan jangka panjang. d. Mendapatkan	Rasio

	<p>pendidikan. Pendidikan yang diterima di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap mata pelajaran atau bidang studi. (Gunawan 2002:57)</p>	<p>umpan balik dari hasil pekerjaannya.</p> <p>e. Mementingkan pencapaian tugas yang dibebankan kepadanya tanpa memerhitungkan imbalan yang diperoleh.</p> <p>f. Mendapatkan tantangan untuk dicapai dengan baik dan tepat.</p>	
Lingkungan Keluarga (X ₁)	<p>lingkungan keluarga adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan belajar yang paling dekat dengan peserta didik adalah lingkungan keluarga. Hamalik 2002:195)</p>	<p>a. Cara orang tua mendidik</p> <p>b. Relasi antara anggota keluarga</p> <p>c. Suasana rumah</p> <p>d. Keadaan ekonomi keluarga</p> <p>e. Pengertian orang tua</p> <p>Latar belakang kebudayaan</p>	Rasio
Lingkungan Sekolah (X ₂)	<p>lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak dan merupakan lingkungan pendidikan formal yang membantu orang tua dalam mengembangkan tanggung jawab pendidikan. Pendidikan yang diterima di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap mata pelajaran atau bidang studi. (Gunawan 2002:57)</p>	<p>a. Kondisi gedung</p> <p>b. Relasi guru dengan siswa</p> <p>c. Relasi siswa dengan siswa</p> <p>d. Disiplin sekolah</p> <p>e. Alat pelajaran</p>	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Lingkungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	44 – 54	23	28,75
Baik	33 – 43	41	51,25
Cukup Baik	22 – 32	16	20.0
Kurang Baik	10 – 21	0	0
Jumlah		80	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2019

Dapat dilihat pada tabel 4.2 dapat diketahui dari 80 siswa keterangan tentang tingkat lingkungan keluarga dengan kategori baik (51.25%) sebagai berikut : 41 siswa (51.25%) memiliki kriteria lingkungan keluarga kategori baik , 16 siswa (20.0%) memiliki kriteria lingkungan tinggi kategori cukup baik. Secara presentasi lingkungan keluarga kategori baik dan terhadap siswa sudah sangat maksimal.

Lingkungan Sekolah

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	63 – 75	22	27.5
Baik	47 – 62	45	56.25
Cukup Baik	31 – 46	13	16.25
Kurang Baik	15 – 30	0	0
Jumlah		80	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2019

Dapat dilihat pada tabel 3 tentang Klasifikasi Lingkungan Sekolah, bahwa sebanyak 45 siswa dengan persentase (56.25%) kategori lingkungan sekolah baik. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SMA Negeri 4 Mandau sudah maksimal dengan baik.

Motivasi Berprestasi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	75 – 93	47	58.75
Tinggi	56 – 74	33	41.25
Sedang	37 – 55	0	0
Kurang	18 – 36	0	0
Jumlah		80	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2019

Dapat dilihat pada tabel 4 tentang Klasifikasi Motivasi Berprestasi, bahwa sebanyak 47 siswa dengan persentase (58.75%) kategori motivasi berprestasi sangat baik. Ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi sangat tinggi dalam menghadapi pelajaran yang ada disekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis untuk melihat seberapa besarnya pengaruh antar variabel indenpenden dengan variabel dependen diperoleh hasil sebagai berikut.

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 4 Mandau

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi siswa di SMA Negeri 4 Mandau adalah sebesar 0.612. dilihat dari nilai R Square sebesar 0.612 menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang digunakkn dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan terhadap variabel dependen yaitu motivasi berprestasi sebesar 61.2%. sedangkan sisanya 38.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sri Utami Nawati (2006) melakukan penelitian padda siswa kelas II jurusan sekretaris SMKN 1 Salatiga dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan secara parsial bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa.

Triyono (2007) melakukan penelitian di SMA 1 Kendal dengan metode digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS . secara parsial bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar dan lingkungan sekolah memeberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 4 mandau

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 7.399. hal ini menunjukkan bahwa antara lingkungan keluarga dengan motivasi berprestasi siswa memiliki hubungan yang signifikan artinya sangat pengaruh lingkungan keluarga karena memulai dari keluarga lah motivasi berprestasi itu timbul dalam belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhasiye (2010) melakukan penelitian pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Risma Putri Pranitasari (2010) dalam penelitiannya tentang lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa . hasil penelitian statistik linear berganda menunjukkan bahwa 1) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi ssiwa 2) lingkungan sekolah berpengaruh positif pada motivasi berprestasi siswa.

Musiye, Bambang Genjik, Husni Syahrudin (2017) dalam penelitian nya tentang lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Negeri 4 Mandau

Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 4.970. hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan positif terhadap motivasi berprestasi siswa artinya semakin besar lingkungan sekolah maka dapat meningkatkan pula motivasi berprestasi siswa yang ada. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliatin Slameto (2003) bahwa lingkungan sekolah yang baik perlu diusahakan agar dapat memebrika pengaruh positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Ira Oktaviana (2015) dalam menelitinya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Artinya lingkungan sekolah sangat lah tinggi akan memiliki motivasi berprestasi siswa disekolah nya.

Hasil penelitin ini bertolak belakang dengan penelitian dilakukan Evi Rahmawati (2010) tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi prestasi siswa . hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh negatif terhadap motivasi prestasi siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara umum baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah termasuk kategori “baik”, artinya lingkungan belajar bagi siswa baik dalam keluarga maupun diri sendiri sangat kondusif untuk belajar dan begitu juga motivasi berprestasi siswa termasuk kategori “sangat tinggi” artinya keinginan dari siswa untuk mencapai prestasi yang dilakukan sudah tergolong sangat tinggi.
2. Secara parsial, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi.
3. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara signifikan juga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa dengan kontribusi sebesar 6,12% dan siswa nya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu latar belakang budaya, pengalaman masalah, dan faktor lainnya.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka demi peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memebrikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Mandau, karena dengan adanya fasilitas yang nyaman makan akan meningkatkanya motivasi prestasi siswa.
2. Bagi Siswa
Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar disekolah karena pendidikan sangat penting untuk kehidupan yang akan mendatang.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini hanya menguji dua variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menguji variabel-variabel yang lain yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- FKIP. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1 FKIP Universitas Riau*. FKIP Universitas Riau: Pekanbaru.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Mc Clelland, Sukadji. 2001. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi*. Jakarta: Gramedia.
- Muhasiye. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 6 No. 12 2017.
- Munandar, Utami. 1989. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Oktaviana, Ira. 2015. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V sekolah dasar di daerah binaan I kecamatan Lampung Kabupaten Batang*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Putri Pranitasari, Risma. 2010. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 2 Tegal*. Jurusan Managemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Dekdibud.
- Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suliyanto, *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011.

UURI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2010. UURI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, PPRI*.